

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingginya risiko harga cabai yang dihadapi petani di desa Purwobinangun, menganalisis manajemen risiko petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai, dan menganalisis pengaruh variabel penggunaan teknologi, modal usaha, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, musim tanam, serangan OPT, harga cabai, luas lahan, dan tingkat pendidikan petani terhadap manajemen risiko petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai. Metode penelitian adalah metode deskriptif yang dilaksanakan dengan metode survei. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah metode *Simple Random Sampling*. Melalui rumus Slovin, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 64 responden. Variabel yang digunakan adalah manajemen risiko petani, teknologi, modal usaha, harga pestisida, musim tanam, serangan OPT, harga cabai, luas lahan, dan tingkat pendidikan petani. Metode analisis menggunakan koefisien variasi, deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko harga cabai yang dihadapi petani cabai di desa Purwobinangun adalah sedang, manajemen risiko petani dalam menghadapi fluktuasi harga cabai adalah baik dengan rata-rata 72,33%, serta variabel teknologi, modal, harga pestisida, dan tingkat pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap manajemen risiko petani.

Kata kunci : risiko harga, manajemen risiko, faktor penghubung